

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur

(Determinants of Financial Reporting Quality in State Universities: Evidence from East Java)

Frinta Pratamasari¹, Umi Muawanah², Djuni Farhan³

Universitas Gajayana Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

frinta@gmail.com¹, umimuawanah@unigamalang.ac.id², djunifarhan@unigamalang.ac.id³



Riwayat Artikel:

Diterima pada 27 Desember 2024

Revisi 1 pada 31 Desember 2024

Revisi 2 pada 13 Mei 2025

Revisi 3 pada 27 Mei 2025

Disetujui pada 4 Juni 2025

Abstract

Purpose: This study aims to determine whether human resource (HR) competence, internal control systems, and good university governance directly or indirectly affect the quality of financial reports at state universities.

Research methodology: The research adopts a quantitative approach using questionnaires as the data collection method. The sample consisted of 255 respondents, including leaders, internal supervisory units, financial managers, and report preparers at state universities (UAPPA/B units) across the Java region. Data analysis was performed using path analysis with the SEM-PLS technique.

Results: The results show that HR competence, internal control systems, and good university governance have a positive and significant effect on the quality of financial reports. In addition, HR competence and internal control systems also significantly influence good university governance. Furthermore, HR competence and internal control systems positively affect the quality of financial reports through the mediation of good governance.

Conclusions: This study concludes that HR competence, internal control systems, and university governance significantly influence the financial reporting quality of state universities in East Java. Good university governance also acts as a mediator, although its indirect effect is smaller than the direct impact of the other variables.

Limitations: This study is limited to three variables, while other factors such as the quality of information technology may also influence financial reporting, especially given the growing use of digital systems.

Contribution: The findings highlight that quality financial reporting relies on competent HR in accounting, strong internal control, and the proper implementation of university governance. This contributes to the literature by underlining the role of financial reporting in preserving institutional credibility.

Keywords: *Good University Governance, Human Resource Competence, Internal Control Systems, PTN Financial Reports, Quality Financial Reports.*

How to Cite: Pratama, S., Muawanah, U., & Farhan, D. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. 6(3), 847-864.

1. Introduction

Lembaga pendidikan tinggi di Indonesia sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi mengatur keseluruhan tata kelola lembaga pendidikan tinggi termasuk pengelolaan keuangan. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja keuangan perguruan tinggi (Iskandar, 2022). Laporan keuangan merupakan perwujudan pengelolaan keuangan perguruan tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan (Wahyudin, Nurkhin, & Kiswanto, 2017). Laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika informasi yang disampaikan *accurate*, *timely*, *relevant*, dan *complete* (Safitri & Zulkarnain, 2021). Kualitas laporan keuangan dapat dianalisis dari dua perspektif, berkaitan dengan kas dan laba atau berkaitan dengan imbalan saham (Mardiana & Fahlevi, 2017).

Laporan keuangan merupakan output dari sistem akuntansi yang memberikan informasi untuk beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Monalika, 2024), misalnya sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan terkait keuangan (Fahrani et al., 2024). Saat ini, seringkali laporan keuangan dikerjakan oleh pegawai yang bukan berasal dari bidang akuntansi (Safitri & Zulkarnain, 2021; Tanjung & Sonia, 2021). Ini menjadi salah satu faktor penyebab tidak berkualitaskannya laporan keuangan. Keadaan ini menjadikan lambatnya tercapainya akuntabilitas keuangan (Muttaqin & Mulyasari, 2018). Seharusnya, pegawai yang menyusun laporan keuangan, memiliki tiga kompetensi yang dibutuhkan, yaitu teknis, manusia dan konsep. Artinya, manusia sebagai bagian dari proses manajemen harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi teknis, kompetensi dalam menjalin hubungan sesama manusia dan kompetensi memahami dan merencanakan konsep. Sumber daya manusia yang kompeten dapat dilihat dari pengetahuan, kompetensi dan perilaku yang ditampilkannya (Hertati & Zarkasyi, 2015). Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal (Mardiana & Fahlevi, 2017).

Kualitas laporan keuangan tidak boleh di-klaim secara sepihak, diperlukan audit oleh pihak eksternal (Juliyanti, 2023). Keandalan laporan keuangan harus dinilai oleh pihak lain yang memiliki wewenang, dan penilaian ini disebut sebagai sistem pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal yang efektif dan didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah adanya tindakan ketidakwajaran atau kecenderungan kecurangan yang akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Kalau & Leksair, 2020). Sistem pengendalian internal atas laporan keuangan adalah proses yang dirancang untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sistem pengendalian internal lebih pada prosedur pencegahan, deteksi dan estimasi kesalahan pada penyusunan laporan keuangan. Pengendalian yang baik dapat mencerminkan sistem yang terstruktur sehingga organisasi dapat memenuhi tujuan jangka panjang, mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan karyawan, lingkungan dan lokal masyarakat, berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Efektivitas pengendalian internal di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. Pengendalian internal pada perguruan tinggi dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), yang dibentuk dalam rangka penguatan akuntabilitas dan tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi serta kegiatan di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. SPI bertugas untuk melaksanakan pengawasan intern yang merupakan seluruh proses kegiatan audit, *reviu*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan *good university governance* juga menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik (Astria, Aristi, & Zaki, 2021), karena mekanisme *good university governance* akan memunculkan suatu skema pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan perguruan tinggi (Larasati, Asnawi, & Hafizrianda, 2018). Saat ini menjadi hal wajib untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas pada institusi pendidikan tinggi, mengingat hadirnya manajemen/pengelolaan perguruan tinggi yang mengedepankan sistem tata kelola yang baik yaitu sebuah sistem nilai yang sangat fundamental bagi

peningkatan nilai perguruan tinggi atau disebut *good university governance* (Astria et al., 2021; Risanty & Kesuma, 2019).

Implementasi *good university governance* sangat penting untuk mendorong efisiensi, transparansi dan konsisten dengan hukum dan peraturan (Risanty & Kesuma, 2019; Widjajanti & Sugiyanto, 2015), dan saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan tata kelola perguruan tinggi secara efektif dan efisien (Asmawanti & Aisyah, 2017). Dikuatkan dengan adanya Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 63 yang mengharuskan pengelolaan perguruan tinggi berdasarkan lima prinsip, (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responsibilitas, (4) independensi, (5) keadilan sebagai implementasi *good university governance*, dan pada beberapa penelitian sebelumnya disebutkan bertujuan untuk pengawasan dan pertanggungjawaban 5 pengelolaan keuangan pada perguruan tinggi (Larasati et al., 2018), untuk meningkatkan manajemen keuangan perguruan tinggi (Wahyudin et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil penelitian Nurillah and Muid (2014) yang menjelaskan tentang kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan penelitian dilakukan pada tahun 2014, dimana pada tahun tersebut pemerintah belum menerapkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sehingga hal inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan, yaitu apakah kebutuhan kompetensi sumber daya manusia di saat sekarang masih sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya, atau perlu adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sementara hasil penelitian Primasari and Gaol (2018) menemukan bahwa keberadaan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang menyusun laporan keuangan merasa terganggu secara psikologis, bahwa mereka tidak siap, tidak percaya diri, merasa cemas dan gugup dengan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan sistem.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang melihat kualitas laporan keuangan berbasis manual. Sementara fenomena saat ini bahwa laporan keuangan, pada proses penyusunannya dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem aplikasi yaitu SAKTI, sehingga Satuan Pengawas Internal (SPI) juga terlibat dalam satu sistem. Proses validasi, verifikasi, juga melalui satu aplikasi tersebut. Perlu adanya komitmen untuk bekerja dengan benar mulai awal sehingga hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan. Jika sebelum ada aplikasi SAKTI, setiap proses dikerjakan sendiri-sendiri, maka saat ini semua harus bersinergi dan berkolaborasi, dengan membangun komunikasi yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang kredibel. Ini merupakan fenomena baru, yang diharapkan menjadikan temuan yang berbeda dengan hasil temuan di penelitian sebelumnya. Indikator penilaian *good university governance* berbeda antara satuan kerja satu dengan lainnya, yaitu sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang menjadi perjanjian antara pemimpin satuan kerja dengan kementerian. Ini juga menjadi fenomena menarik untuk diteliti mengingat pada penelitian ini meliputi 17 satuan kerja dengan status pengelolaan keuangan yang berbeda-beda, yaitu dengan status Badan Layanan Umum (BLU) dan satker biasa.

2. Tinjauan Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia penting pada pengelolaan keuangan, dapat dilihat dengan adanya peningkatan penggunaan APBN yang menyebabkan volume transaksi keuangan semakin besar dengan kualitas yang semakin rumit dan kompleks (Nadir & Hasyim, 2017) dan semakin meningkatnya tuntutan akuntabilitas atas laporan keuangan suatu organisasi (Nurillah & Muid, 2014) serta kompetensi sumber daya manusia dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu organisasi telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien (Nurfadilah & Sagara, 2015; Wati, Herawati, & Sinarwati, 2014). Manusia tetap memegang peran penting pada perkembangan organisasi, secepat apapun perkembangan tersebut (Wibowo, Mappadang, Rahayu, & Indrabudiman, 2024). Ukuran kinerja dan standar pencapaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, bahwa laporan keuangan yang dihasilkan harus berkualitas dan handal, patuh terhadap standar akuntansi, serta efisiensi dan tepat waktu dalam penyusunannya.

2.1.2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar untuk tujuan operasional, pelaporan dan kepatuhan (Kasim, 2015). Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2008 merupakan pelaksanaan atas pasal 58 ayat (1) UU nomor 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (Hasby, Taufik, & Ratnawati, 2018). Berdasarkan penelitian Tanjung and Sonia (2021) sistem pengendalian intern dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian serta informasi dan komunikasi. Sesuai hasil penelitian tersebut, faktor-faktor ini memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan sistem pengendalian internal di perguruan tinggi.

2.1.3. Good University Governance

Good University Governance sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi, pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha. *Good University Governance* sebagai “program pengelolaan sektor publik” (*public sector management program*), dalam rangka penciptaan ketatapemerintahan yang baik dalam kerangka persyaratan bantuan pembangunan (Manossoh, 2015). Pada keadaan ideal, *Good University Governance* membuktikan kemampuannya dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik pada perguruan tinggi, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan untuk mencapai perguruan tinggi yang berkualitas. Prinsip-prinsip ini memastikan perguruan tinggi mengelola sumber daya, baik fisik, keuangan, SDM, akademik, maupun prestasi mahasiswa secara efektif dan efisien.

2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan terlaksananya akuntabilitas pengelolaan keuangan (Rahmadhanty & Firmansyah, 2025). Kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan terdapat empat karakteristik kualitas laporan keuangan yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Empat karakteristik ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Tanjung & Sonia, 2021). Kualitas laporan keuangan saat ini mendapatkan tantangan dengan penerapan SAKTI. Penerapan sistem informasi ini memerlukan adaptasi, baik bagi pengelola dalam memahaminya dan perubahan struktur pelaporan yang ditampilkan pada menu-menu SAKTI.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Komptenesi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan

Praktik akuntansi berkaitan erat dengan implementasi peraturan dan etika profesi seorang akuntan (Farida, Mulyani, Akbar, & Setyaningsih, 2021). Menyusun laporan keuangan yang berkualitas memerlukan kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat untuk penggunaannya. Beberapa 33 penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (Kasim, 2015; Nurfadilah & Sagara, 2015; Nurillah & Muid, 2014; Rahmatika & Afiah, 2014) sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini:

H1: Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.2.2. Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

Hubungan Pelaksanaan Pengendalian Internal pada umumnya berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan amanah Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Perguruan Tinggi Negeri sebagai satuan kerja pemerintah wajib

membentuk Satuan Pengawasan Intern (SPI) untuk melakukan aktivitas audit yang lebih mengarah pada kegiatan review dan aktifitas konsultasi sehingga pengelolaan universitas yang baik dapat tercapai. SPI merupakan unit yang dibentuk untuk memantau pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Kompleksitas permasalahan yang dihadapi setiap organisasi bertambah dengan meningkatnya jumlah anggaran dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah transaksi harus sejalan dengan meningkatnya kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah, dan perlunya sistem pengendalian intern (Suarmika & Suputra, 2016).

Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian adalah memantau keandalan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian (Aditya & Surjono, 2017; Evicahyani & Setiawina, 2016; Rusvianto, Mulyani, & Yuliafitri, 2018; Suarmika & Suputra, 2016; Tanjung & Sonia, 2021; Yusniyar & Abdullah, 2016) yang membuktikan bahwa internal kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini:

H2: Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.2.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Good University Governance

Good university governance adalah suatu sistem tata kelola universitas yang baik dengan menganut prinsip-prinsip dari *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi, equity dan implementasinya diharapkan dapat mewujudkan *excellent service* (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). *Good university governance* dapat memberikan kepastian informasi, akuntabel, transparan serta adanya partisipasi masyarakat (Setiyawati & Iskandar, 2020). Seperti halnya informasi akuntansi yang merupakan produk dari departemen akuntansi, bahwa untuk menghasilkan informasi yang berkualitas pada laporan keuangan harus didukung oleh kompetensi seorang akuntan yang handal (Mailoor, Sondakh, & Gamaliel, 2017), sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan ini merupakan salah satu ciri *good university governance* (Larasati et al., 2018). Tidak ada yang membahas secara langsung hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan *good university governance*, dan hanya disampaikan secara implisit pada pernyataan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh sumber daya manusia yang kompeten, dan ini merupakan salah satu faktor terciptanya *good university governance* (Setiyawati & Iskandar, 2020); maka hipotesis ketiga pada penelitian ini:

H3: Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif pada *good university governance*

2.2.4. Sistem Pengendalian Internal dan Good University Governance

Good university governance akan tercapai jika lembaga pengawas dan pemeriksa (audit internal) berfungsi secara baik (Larasati et al., 2018). Auditor Internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai auditor internal diwujudkan dalam bentuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government*; menumbuhkembangkan sinergi pengawasan; mendukung upaya pemberantasan KKN; mengoptimalkan peningkatan penerimaan negara. Dengan melaksanakan peran sebagai aparat pengawasan intern yang efektif maka akan mewujudkan peningkatan *good governance*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kantohe & Sumual, 2023; Mailoor et al., 2017; Tanjung & Sonia, 2021; Yusniyar & Abdullah, 2016) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *good university governance*. Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif pada *good university governance*

2.2.5. *Good University Governance dan Kualitas Laporan Keuangan*

Implementasi tata kelola yang baik (*good governance*) diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap layanan perguruan tinggi kepada *stake holders* termasuk meningkatkan akuntabilitasnya. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Penyampaian pertanggungjawaban perlu dilakukan secara transparan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal (Iskandar, 2022). Pelaksanaan *good university governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Wahyudin et al. (2017) yang membuktikan bahwa pelaksanaan *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. *Good university governance* juga berhasil menjadi variabel mediasi untuk variabel independen yang lain dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: *Good university governance* memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

2.2.6. *Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan dan Good University Governance*

Laporan keuangan merupakan salah satu media penyampaian pertanggungjawaban instansi sebagai wujud akuntabilitas dan implementasi tata kelola yang baik (*good governance*). Penyampaian pertanggungjawaban perlu dilakukan secara transparan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal (Hertati & Zarkasyi, 2015). Salah satu media penyampaian pertanggungjawaban adalah laporan keuangan instansi pemerintah yang berkualitas yaitu memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan adalah semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin baik dan akuntabel. Hal ini didukung dengan data empiris hasil penelitian (Kasim, 2015; Nurillah & Muid, 2014). Pelaksanaan *Good University Governance* pada umumnya berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Ayumiati and Jalilah (2023) yang membuktikan bahwa pelaksanaan *good university governance* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

H6: Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*

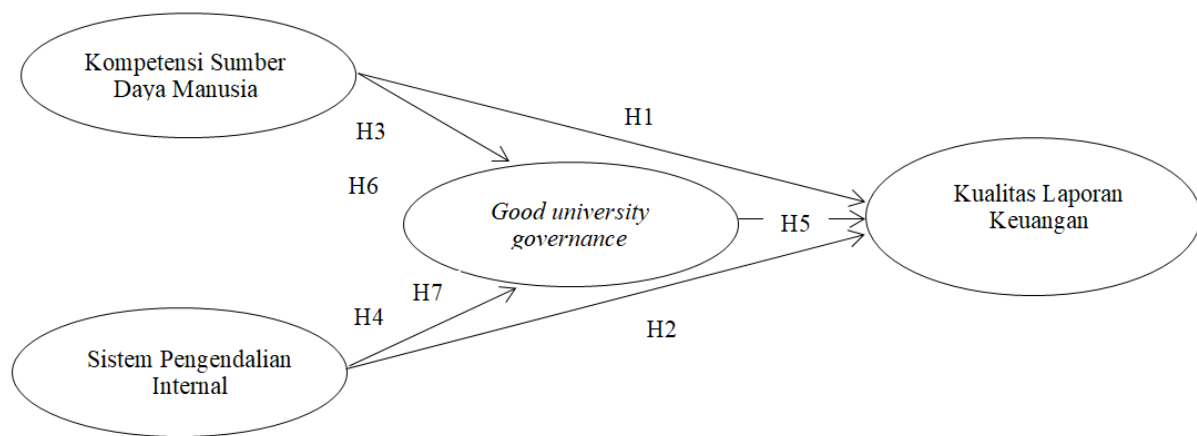
2.2.7. *Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan dan Good University Governance*

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang melekat dalam kegiatan operasional sebuah instansi dan menjadi bagian yang penting dari aktivitas utama manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan termasuk pertanggungjawabannya. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian adalah memantau keandalan laporan keuangan sebagai bagian pertanggungjawaban manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian (Maramis, Morasa, & Wokas, 2018; Mursyidah & Abadi, 2017) yang membuktikan bahwa internal kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Perguruan Tinggi Negeri sebagai bagian dari penyelenggara administrasi publik harus dapat memenuhi tuntutan masyarakat untuk menyelenggarakan tata kelola yang baik (*good governance*). Prinsip tata kelola yang baik setidaknya memenuhi unsur akuntabilitas dan transparansi yang memerlukan media penyampaian informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan Perguruan Tinggi. Implementasi *good governance* diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap layanan perguruan tinggi terhadap *stake holders* termasuk meningkatkan akuntabilitasnya. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Penyampaian pertanggungjawaban perlu dilakukan secara transparan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal. Salah satu media penyampaian pertanggungjawaban adalah laporan keuangan instansi pemerintah yang berkualitas yaitu memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pelaksanaan *Good University Governance* pada umumnya berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Ayumiati and Jalilah (2023) yang membuktikan bahwa pelaksanaan *good university*

governance secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

H7: Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Penelitian (2024)

3. Methodology

Penelitian ini dilakukan pada 17 Perguruan Tinggi Negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2023, yaitu: 1) Universitas Negeri Surabaya; 2) Universitas Brawijaya; 3) Universitas Jember; 4) Universitas Negeri Malang; 5) Universitas Trunojoyo; 6) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur; 7) Universitas Airlangga; 8) Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 9) Politeknik Negeri Surabaya; 10) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya; 11) Politeknik Negeri Malang; 12) Politeknik Negeri Jember; 13) Politeknik Negeri Madiun; 14) Politeknik Negeri Madura; 15) Politeknik Negeri Banyuwangi; 16) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar; 17) Akademi Komunitas Negeri Pacitan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Hal penting dalam penelitian kuantitatif adalah hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Semua hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan Perguruan Tinggi (PTN) Negeri, Satuan Pengawas Intern (SPI), pengelola dan penyusun laporan keuangan 17 Perguruan Tinggi Negeri, dengan jumlah 255 orang. Alasan pemilihan populasi ini yaitu bahwa pimpinan PTN, SPI, pengelola dan penyusun laporan keuangan adalah para pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan dan berkontribusi secara langsung dalam menyajikan informasi keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan serta menjadi pelaksana pengendalian internal dan *good university governance*. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *googleform* yang dikirimkan melalui *email* dan *whatsapp*.

4. Results and Discussion

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas yang dievaluasi menggunakan *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Pada penelitian ini digunakan pengujian *Convergent Validity 2nd Order*, bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dalam mengukur variabel. Suatu indikator dinyatakan valid mengukur variabel apabila *loading factor* bernilai positif dan lebih besar 0.5.

Tabel 1. Hasil Pengujian Convergent Validity 2nd Order

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P Values
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	0.766	0.043	0.000
	Keterampilan	0.900	0.011	0.000
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	0.890	0.018	0.000
	Penilaian Risiko	0.837	0.026	0.000
	Kegiatan Pengendalian	0.874	0.019	0.000
	Informasi dan Komunikasi	0.751	0.032	0.000
	Pemantauan	0.739	0.032	0.000
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	0.897	0.012	0.000
	Andal	0.895	0.013	0.000
	Dapat Dibandingkan	0.911	0.012	0.000
	Dapat Dipahami	0.747	0.039	0.000

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator yang mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan *good university governance* menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan *good university governance*. *Convergent validity* juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5.

Tabel 2. Hasil Pengujian AVE

Variabel	Indikator	AVE
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	0.737
	Keterampilan	0.733
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	0.701
	Penilaian Risiko	0.771
	Kegiatan Pengendalian	0.778
	Informasi dan Komunikasi	0.750
	Pemantauan	0.761
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	0.788
	Andal	0.814
	Dapat Dibandingkan	0.585
	Dapat Dipahami	0.834
<i>Good University Governance</i>	Keterbukaan	0.761
	Partisipasi	0.765
	Akuntabilitas	0.771
	Responsibilitas	0.801
	Independensi	0.765
	Keadilan	0.724

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan, keterampilan, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel tersebut tersebut dinyatakan valid.

Evaluasi model pengukuran selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah composite reliability dan cronbach's alpha. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila composite reliability bernilai lebih besar dari 0.7 dan cronbach's alpha bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel	Indikator	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan	0.893	0.821
	Keterampilan	0.916	0.878
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	0.921	0.893
	Penilaian Risiko	0.871	0.704
	Kegiatan Pengendalian	0.913	0.856
	Informasi dan Komunikasi	0.857	0.668
	Pemantauan	0.864	0.685
	Relevan	0.918	0.865
Kualitas Laporan Keuangan	Andal	0.929	0.885
	Dapat Dibandingkan	0.808	0.647
	Dapat Dipahami	0.909	0.802
	Keterbukaan	0.905	0.843
Good University Governance	Partisipasi	0.867	0.693
	Akuntabilitas	0.870	0.704
	Responsibilitas	0.894	0.870
	Independensi	0.874	0.784
	Keadilan	0.857	0.750

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada indikator pengetahuan, keterampilan, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua item dinyatakan reliabel.

Berikutnya nilai *cronbach's alpha* pada indikator pengetahuan, keterampilan, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* semua item yang mengukur indikator pengetahuan, keterampilan, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini menggunakan *Goodness of Fit* (GoF) dalam melakukan analisis *inner model*. GoF digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. GoF dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan *R-Square* dan *Q-Square predictive relevance* (Q2).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Goodness of Fit Model

Endogen	R Square
<i>Good University Governance</i>	0.306
Kualitas Laporan Keuangan	0.623
$Q^2 = 1 - [(1 - R_1^2)(1 - R_2^2)]$ $Q^2 = 1 - [(1 - 0.306)(1 - 0.623)] = 0.738$	

Sumber: Data Penelitian (2024)

R-square variabel *good university governance* bernilai 0.306 (30.6%). Menunjukkan bahwa keragaman variabel *good university governance* mampu dijelaskan oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal sebesar 30.6%, atau kontribusi kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap *good university governance* sebesar 30.6%, sedangkan sisanya sebesar 69.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

R-square variabel kualitas laporan keuangan bernilai 0.623 (62.3%). Menunjukkan bahwa keragaman variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan *good university governance* sebesar 62.3%, atau kontribusi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan *good university governance* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 62.3%, sedangkan sisanya sebesar 37.7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. *Q-Square predictive relevance* (Q^2) bernilai 0.738 (73.8%). Menunjukkan bahwa keragaman variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh model secara keseluruhan sebesar 73.8%, atau kontribusi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan *good university governance* terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan sebesar 73.8%, sedangkan sisanya sebesar 26.2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam analisis PLS juga dapat diidentifikasi indeks GOF, dimana apabila GOF berada sekitar dari 0.10 – 0.25 maka variabel eksogen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel endogen. Kemudian apabila GOF berada disekitar 0.25 - 0.36 maka variabel eksogen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel endogen. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila probabilitas $\leq$ level of significance (Alpha (α) = 5%) maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	T Statistics	P Values
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kualitas Laporan Keuangan	0.269	4.026	0.000
Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan	0.365	6.141	0.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	<i>Good university governance</i>	0.146	3.137	0.002
Sistem Pengendalian Internal	<i>Good university governance</i>	0.150	3.422	0.001
<i>Good university governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan	0.618	15.167	0.000

Sumber: Data Penelitian (2024)

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance* terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut probabilitas $<$ level of significance (Alpha (α) = 5%). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien jalur pengaruh kompetensi sumber daya

manusia terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.269 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Koefisien jalur pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.365 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Koefisien jalur pengaruh *good university governance* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.618 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sama halnya dengan hasil yang ditunjukkan pada pengaruh langsung kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap *good university governance*. Ini berarti nilai probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\text{Alpha } (\alpha) = 5\%$), yang menunjukkan ada pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap *good university governance*. Koefisien jalur pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap *good university governance* sebesar 0.146 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Koefisien jalur pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *good university governance* sebesar 0.150 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Sehingga dapat disebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good university governance*. Sesuai dengan hipotesa yang telah disampaikan sebelumnya, pada penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung, dengan hasil sebagai berikut:

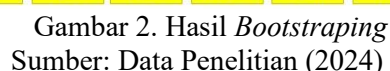
Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Eksogen	Moderasi	Endogen	Indirect Coefficient	T Statistics	P Values
Kompetensi Sumber Daya Manusia	<i>Good university governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan	0.166	3.679	0.000
Sistem Pengendalian Internal	<i>Good university governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan	0.225	5.774	0.000

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan pengujian yang tertera di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance* menghasilkan p-value sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value $< \text{level of significance}$ ($\text{alpha} = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*. Koefisien jalur pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance* sebesar 0.166 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*.

Demikian halnya dengan hasil atas pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance* menghasilkan p-value sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value $< \text{level of significance}$ ($\text{alpha} = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*. Koefisien jalur pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance* sebesar 0.255 menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai positif. Hal ini berarti sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui *good university governance*.



Sama halnya dengan model yang menyebutkan tentang dukungan variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel kualitas laporan keuangan, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Kredibilitas laporan keuangan penting untuk sebuah organisasi, dan sistem pengendalian internal merupakan variabel penting dalam menentukan kualitas tersebut (Ayumianti & Jalilah, 2023). Sistem pengendalian internal berperan untuk menampilkan performa laporan keuangan yang berkualitas yang mampu menyajikan informasi yang transparan dan akuntabel (Tanjung & Sonia, 2021). Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan salah satunya

laporan keuangan, dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan antara rencana dan hasil aktual (Safitri & Zulkarnain, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Aditya & Surjono, 2017; Asmawanti & Aisyah, 2017; Ayumiati & Jalilah, 2023; Kalau & Leksair, 2020; Tanjung & Sonia, 2021). Sistem pengendalian internal menggambarkan sistem yang ideal untuk ditransformasikan pada wujud komitmen organisasi (Hasby et al., 2018). Sistem pengendalian internal yang mencakup penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan intern yang efektif, hubungan kerja yang baik dengan pihak terkait mampu mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. Ruang lingkup sistem pengendalian internal yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, di setiap bagiannya memberikan kontribusi dan pengaruh yang signifikan pada terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Selanjutnya, hubungan antar variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap *good university governance*. *Good university governance* tidak dapat dilakukan ibarat semudah membalikkan telapak tangan, perlu sinergi dari semua pihak. Manusia yang ada di dalamnya merupakan faktor penentu. Bagaimana sumber daya manusianya menjalankan keseluruhan unsur manajemen, untuk memberikan kepuasan kepada stake holder. Kompetensi sumber daya manusia berperan memberikan service excellent sebagai salah satu cita-cita tercapainya *good university governance* (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). *Good university governance* dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep good governance dalam sistem dan proses governance pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum (Larasati et al., 2018). Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good university governance*. Menurut Ritonga, Pristiyo, and Muti'ah (2021) sumber daya manusia diperlukan pada pengelolaan perguruan tinggi salah satu tujuannya yaitu untuk diterapkannya *good university governance* guna meningkatkan daya saing perguruan tinggi baik dari segi proses dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas, manajemen internal perguruan tinggi dan pencapaian kinerja yang ditentukan. Implementasi prinsip *good university governance* dengan konsisten dan berkelanjutan menstimulus tumbuhnya kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi. Sumber daya manusia yang kompeten mampu menjalankan layanan akademik dan administratif yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *good university governance*, yaitu memenuhi unsur transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan

Good university governance juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap *good university governance*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayumiati and Jalilah (2023); (Kantohe & Sumual, 2023) yang menyebutkan bahwa implementasi *good university governance* memerlukan sistem pengendalian internal sebagai mekanisme pengawasan atas pengelolaan perguruan tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawas Internal di lingkungan Kementerian Pendidikan nasional memberikan jawaban atas perlunya pengendalian internal sebagai sistem pengawasan secara sistematis yang terkendali, efisien dan efektif, sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan tata kelola, penyelenggaraan tugas dan fungsi serta kegiatan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Satuan Pengawasan Internal merupakan pihak yang menunjang tercapainya *good university governance* dan saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perguruan tinggi secara efektif dan efisien yang berdasarkan atas prinsip good governance (Asmawanti & Aisyah, 2017). Seperti yang dijelaskan pada penelitian (Suriyani & Ismail, 2021) semakin baik peran satuan pengawasan internal maka semakin baik pula pencapaian *good university governance*.

Implementasi *good university governance* saat ini menjadi fokus utama pada pengelolaan perguruan tinggi. Pengelolaan pada seluruh unsur seperti bidang layanan kemahasiswaan, bidang layanan kepegawaian, bidang layanan keuangan, dan bidang-bidang lainnya. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa *good university governance* memberikan pengaruh pada terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan merupakan komponen yang penting untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti proses dan pertimbangan, ini dilakukan agar kualitas laporan keuangan memberikan informasi terkait tentang kinerja keuangan, sehingga setiap laporan dapat dipahami (Iskandar, 2022). Sumber dana yang berasal dari masyarakat menimbulkan tuntutan agar perguruan tinggi dapat melaksanakan akuntabilitas publik yang transparan sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Derajat efisiensi, efektivitas serta keandalan pelaporan keuangan dapat dicapai oleh sebuah perguruan tinggi manakala manajemen perguruan tinggi mampu menerapkan kepatuhan akan nilai-nilai yang tertuang dalam prinsip *good university governance*. Hal ini mengingat laporan keuangan yang dihasilkan digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan (Ayumiati & Jalilah, 2023). Implementasi *good university governance* perlu secara kontinyu digalakkan untuk menjaga kinerja keuangan melalui terobosan inovasi dan peningkatan sumberdaya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Good university governance pada hubungan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan berhasil sebagai variabel pemoderasi. Meskipun nilai pemoderasinya tidak besar, yaitu lebih kecil dari pada pengaruh langsung yang diciptakan oleh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, namun sumbangan moderasinya bernilai positif. *Good university governance* pada tataran implementasi masih bersifat terbatas, belum menyeluruh pada seluruh unsur atau sendi-sendi organisasi perguruan tinggi. Hal ini karena beberapa peralihan status, seperti status pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri, dimana dari satuan kerja biasa, kemudian berbentuk Badan Layanan Umum (BLU), dan saat ini diinisiasi menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) memberikan dampak signifikan pada tata kelola perguruan tinggi. Setiap peralihan status maka akan beralih pula sistem tata kelola yang dianut. Sehingga dengan dinamika tersebut, hanya sedikit memberikan dampak pada kompetensi sumber daya manusia dan satuan pengendalian internal dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal telah berdiri mandiri dengan kontribusinya, dan hanya sedikit terpengaruh dengan dinamika tata kelola. Kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan, dengan penyesuaian sedikit pada dinamika tata kelola.

5. Conclusion

5.1. Kesimpulan

Laporan keuangan bermanfaat memberikan berbagai informasi kepada para pengguna laporan dalam rangka mengambil keputusan yang optimal dalam organisasi. Informasi di dalam laporan keuangan memberi pijakan dan pedoman bagi pimpinan untuk melakukan perencanaan yang tepat, untuk menetapkan rencana aktivitas organisasi pada periode di masa datang. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan perguruan tinggi harus disusun dengan baik dan benar untuk memenuhi keseluruhan manfaat bagi pimpinan, pegawai, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Pada penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur dengan beberapa variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance*. Variabel-variabel ini dipilih berdasarkan pada dukungan teori, empiris atau hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang berkembang dinamis terkait dengan penyusunan laporan keuangan perguruan tinggi yang berkualitas.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis jalur dengan bantuan SEM PLS. Kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, dengan variabel bebas yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance* sebagai pemoderasi. Menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu pimpinan Perguruan Tinggi (PTN) Negeri, Satuan Pengawas Internal (SPI), pengelola dan

penyusun laporan keuangan di 17 Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur, dengan jumlah 255 orang. Analisis yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan *good university governance* semua menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pada uji hipotesis pengaruh tidak langsung, *good university governance* mampu menjadi pemoderasi meskipun nilai yang diberikan tidak lebih besar dari pengaruh langsung yang terbentuk. Hal ini karena kondisi perguruan tinggi negeri di Indonesia, sangat dinamis dalam menyikapi tata kelola keuangan yang menjadi peraturan pemerintah. Sehingga, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal cenderung berposisi bertahan dengan performanya, tanpa bergantung pada kondisi lain yang seringkali mengalami perubahan, baik karena aturan maupun karena perubahan kebutuhan masyarakat. *Good university governance* yang seringkali berubah. Variabel ini sangat dinamis, mengikuti setiap perubahan yang menjadi aturan pemerintah atau karena pergeseran fenomena terkait pengelolaan keuangan. Hal ini wajar, karena kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan dari masa ke masa berubah sesuai dengan kondisi dan resiko terkini. Juga berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terlebih jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan universitas negeri di wilayah Jawa atau bahkan se-Indonesia untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Juga, meluaskan variabel-variabel lainnya yang lebih relevan sesuai dengan perkembangan kebutuhan terkini.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini terbatas pada pengukuran kualitas laporan keuangan dari perspektif kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan tata kelola universitas yang baik. Sementara itu, terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kualitas teknologi informasi, karena saat ini laporan keuangan dibuat berdasarkan aplikasi.

Ucapan terima kasih

Disampaikan terima kasih pada Universitas Gajayana Malang dan Politeknik Negeri Malang yang berkontribusi pada penelitian ini.

Referensi

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 49-62. doi:<https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.64>
- Asmawanti, D., & Aisyah, S. (2017). Peran Satuan Pengawasan Intern dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance pada Perguruan Tinggi di kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101-118. doi:<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.101-118>
- Astria, M., Aristi, M. D., & Zaki, H. (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 16-30.
- Ayumiati, & Jalilah. (2023). Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good University Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 129-140. doi:<https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.5319>
- Evicahyani, S. I., & Setiawina, N. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 403-428.
- Fahrani, A. R., Lestari, A. S., Putri, N. R., Pasha, N. A., Indrawati, Y., & Halimah, S. N. (2024). Analisis Penyebab Internal dan Eksternal dalam Fraudulent Financial Reporting: Studi Tinjauan

- Literatur. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 171-186. doi:<https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3682>
- Farida, I., Mulyani, S., Akbar, B., & Setyaningsih, S. D. (2021). Quality and Efficiency of Accounting Information Systems. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 26(2), 323-337. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.4678910>
- Febri, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kota Jambi). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)*, 4(3), 38-52. doi:<https://doi.org/10.22437/jaku.v4i3.8136>
- Hasby, Taufik, T., & Ratnawati, V. (2018). Analisis Peran Inspektorat dalam Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 72-87.
- Hertati, L., & Zarkasyi, I. (2015). Competence of Human Resources, the Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 12-18.
- Inapty, M. A. F. B. A., & Martiningsih, R. R. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1), 27-42. doi:<https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583>
- Iskandar, F. N. (2022). The Effect of the Implementation of Good University Governance and the Internal Control System on the Quality of Financial Statements with Achievement Motivation as a Moderating Variables (Survey on Perguruan Tinggi Swasta Kota dan Kabupaten Bandung). *Cross-border*, 5(2), 1406-1418.
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 1-17. doi:<https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99-110. doi:<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>
- Kantohe, M. S. S., & Sumual, F. M. (2023). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Good University Governance. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.57>
- Kasim, E. Y. (2015). Effect of Government Accountants Competency and Implementation of Internal Control to the Quality of Government Financial Reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(1), 97-105.
- Larasati, R., Asnawi, M., & Hafizrianda, Y. (2018). Analisis Penerapan Good University Governance pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 304-323. doi:<https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.951>
- Mailoor, J. H., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Budaya Organisasi, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Peran APIP, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance (Studi Empiris di Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 82-94. doi:<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17175>
- Manossoh, H. (2015). Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Good Government Governance pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 777-789.
- Maramis, M. M., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 563-570. doi:<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20685.2018>
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada

- Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 30-38.
- Monalika, H. P. (2024). Analisis Opini Tidak Memberikan Pendapat BPK RI Terhadap Laporan Keuangan Kabupaten Kepulauan Meranti. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 265-273. doi:<https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.4276>
- Mursyidah, L., & Abadi, T. W. (2017). Measuring Good Governance for Better Government. *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility*, 125, 294-296. doi:<https://doi.org/10.2991/iciqr-17.2018.71>
- Muttaqin, G. F., & Mulyasari, W. (2018). Financial Accountability: Organizational Performance Improvement Through Culture Control and Contractibility. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 210-221. doi:<https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.348>
- Nadir, R., & Hasyim. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di Pemda Kabupaten Barru). *Akuntabel*, 14(1), 57-68. doi:<https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1007>
- Nurfadilah, W., & Sagara, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 8(1), 78-89. doi:<https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2763>
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 200-212.
- Primasari, D., & Gaol, M. B. L. (2018). The Implementation Effect of Accrual Based Accounting System to Organizational Performance with Two Moderating Variables (An Empirical Study in Indonesia). *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(4), 158-166. doi:<https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is04/art-16>
- Rahmadhanty, D. R., & Firmansyah, A. (2025). Moderasi Kualitas Laporan Keuangan pada Kemandirian, Ketergantungan, Belanja Modal terhadap Kinerja Daerah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(2), 327-343. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.3635>
- Rahmatika, D. N., & Afiah, N. N. (2014). Factors Influencing the Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance. *International Journal of Buainwaa, Economics and Law*, 5(1), 2289-1552.
- Risanty, & Kesuma, S. A. (2019). Good University Governance: Experience from Indonesian University. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6(4), 515-524. doi:<https://doi.org/10.22437/ppd.v6i4.6195>
- Ritonga, M., Pristiyo, & Muti'ah, R. (2021). Gambaran Penerapan Good University Governance dan Kinerja Perguruan Tinggi di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 21-39. doi:<https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2066>
- Rusvianto, D., Mulyani, S. R. I., & Yuliafitri, I. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Bandung). *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 33 - 67. doi:<https://doi.org/10.32678/bs.v4i1.1070>
- Safitri, E. N., & Zulkarnain, P. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 225-234. doi:<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492>
- Setiyawati, H., & Iskandar, D. (2020). Importance of Internal Accountants' Competence in Shaping Good Quality Financial Reporting in Local Governments in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(1), 20-37.
- Suarmika, I. G. L., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Kemampuan Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Kapasitas SDM dan Penerapan SIKD pada Kualitas LKPD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2921-2950.
- Suriyani, & Ismail, Z. (2021). Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) pada Universitas Islam

- Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 4(1), 34-42. doi:<https://doi.org/10.33557/jibm.v4i1.1279>
- Tanjung, A. H., & Sonia, W. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Cimahi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 24-37. doi:<https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.575>
- Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Kiswanto. (2017). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 60-69. doi:<https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1227>
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2972>
- Wibowo, A. I., Mappadang, A., Rahayu, S., & Indrabudiman, A. (2024). Evaluasi Penerapan PSAK 24 Tentang Imbalan Kerja dan Dampaknya pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Kesehatan: Studi Kasus pada PT KMU. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), 193-207. doi:<https://doi.org/10.35912/sakman.v4i1.3362>
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). Good university Governance untuk Meningkatkan Excellent Service dan Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 69-81. doi:<https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.504>
- Yusniyar, D., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern Terhadap Good Governance dan Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPA Pemerintah Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 100-115.